

# PERANCANGAN VIDEO ANTI KEKERASAN TERHADAP ISTRI

## ANTI VIOLENCE TO WIFE VIDEO DESIGN

**Aditya Pratama Putra, Rizki Yantami Arumsari**

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
[putradityapratama@gmail.com](mailto:putradityapratama@gmail.com), [rizkiyantami@gmail.com](mailto:rizkiyantami@gmail.com)

---

### Abstrak

Di Indonesia kekerasan terhadap wanita masih banyak terjadi, baik itu secara fisik, psikologis dan seksual. Sementara itu yang menempati urutan pertama untuk kekerasan terhadap wanita yaitu kekerasan yang dilakukan suami terhadap istrinya berdasarkan data dari nasional.tempo.co tahun 2016. Komnas Perempuan Indonesia mengungkapkan bahwa selama tahun 2016 terdapat 259.150 kasus kekerasan atas perempuan dihimpun dari data di Pengadilan Agama dan yang ditangani lembaga mitra pengadaan layanan di Indonesia. 94% dari total kasus tersebut yaitu 245.548 kasus kekerasan terhadap istri yang berujung pada perceraian. Dalam menangani masalah dari kasus diatas, banyak yang dapat dilakukan penulis seperti kampanye sosial, penyuluhan dan lain sebagainya, tetapi dalam ranah Desain Komunikasi Visual dibutuhkan media yang kuat dalam penyampaiannya agar dapat sampai pada target yang dituju. Cara pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam ranah Desain Komunikasi Visual dan video juga dapat menyampaikan makna atau isi pesan didalamnya dengan mudah. Tujuan dari penelitian ini adalah menyebarkan video yang berisi tentang dampak dan macam kekerasan terhadap istri yang diharapkan dapat mengurangi tingkat kekerasan tersebut. Kesimpulannya dalam menangani masalah kasus tersebut penulis menggunakan video sebagai media yang dianggap tepat untuk menyebarkan dampak dan bahaya serta mengurangi kekerasan terhadap istri.

**Kata Kunci : Kekerasan Terhadap Istri, Perceraian, Ranah Personal**

---

### *Abstract*

*In Indonesia violence against women still occurs, both physically, psychologically and sexually. Meanwhile, the first rank for violence against women is violence committed by husbands against his wife based on data from national.tempo.co in 2016. Komnas Perempuan Indonesia revealed that during the year 2016 there are 259,150 cases of violence against women collected from the*

*data in the Court Religion and the handling of service partner partner institutions in Indonesia. 94% of the total cases were 245,548 cases of violence against wives that led to the divorce. In dealing with the problem of the case above, many writers can do such as social campaigns, counseling and so forth, but in the realm of Visual Communication Design required a strong media in delivery to get to the target. Video is one of the media that can be used in the realm of Visual Communication Design and video can also convey the meaning or the contents of the message in it easily. How to collect data by the author is by observation, interview, questionnaire and literature study. The purpose of this study is to disseminate videos about the impact and kinds of violence against wives that are expected to reduce the level of violence. In conclusion in handling the case problem the authors use video as a medium that is considered appropriate to spread the impact and dangers and reduce violence against the wife.*

**Keyword : Violence Against Wives, Domestic Violence, Divorce, Personal Space**

---

## **1. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan penduduk total kurang lebih 256 juta jiwa dan terdiri dari pria serta wanita. Dari jumlah tersebut pria memiliki jumlah yang lebih banyak sekitar satu sampai dua juta jiwa dari wanita. Semua pria dan wanita telah di takdirkan untuk hidup berpasang – pasangan, akan tetapi banyak dari para pria yang tega melakukan kekerasan fisik dan verbal kepada istri mereka tanpa memikirkan dampaknya terhadap sang istri. Di Indonesia kekerasan terhadap wanita masih banyak terjadi, baik itu secara fisik, psikologis dan seksual. Sementara itu yang menempati urutan pertama untuk kekerasan terhadap wanita yaitu kekerasan yang dilakukan suami terhadap istrinya berdasarkan data dari nasional.tempo.co tahun 2016.

Komnas Perempuan Indonesia mengungkapkan bahwa selama tahun 2016 terdapat 259.150 kasus kekerasan atas perempuan dihimpun dari data di Pengadilan Agama dan yang ditangani lembaga mitra pengadaan layanan di Indonesia. 94% dari total kasus tersebut yaitu 245.548 kasus kekerasan terhadap istri yang berujung pada perceraian dan sebanyak 10.525 kasus terjadi di ranah personal yang ditangani oleh lembaga mitra pengada layanan. Menurut Tribunnews.com Jawa Barat menduduki peringkat ketiga dalam kasus kekerasan terhadap perempuan dengan kasus sebanyak 1.377 pada tahun 2016 lalu. Data dari Ayobandung.com menyebutkan bahwa Pemerintah Kota Bandung mencatat sebanyak 142 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak selama tahun 2016. Menurut Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (P3APM) Kota Bandung penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) mendominasi konten pengaduan ke meja Dinas P3APM Bandung. Tindakan KDRT tidak hanya bersifat fisik semata. Kekerasan psikis dan materi seperti perselingkuhan atau pengambilan harta dapat dikategorikan sebagai tidak KDRT.

Dalam menangani masalah dari kasus di atas, banyak yang dapat dilakukan penulis seperti kampanye sosial, penyuluhan dan lain sebagainya, tetapi dalam ranah Desain Komunikasi Visual dibutuhkan media yang kuat dalam penyampaiannya agar dapat sampai pada target yang dituju. Video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam ranah Desain Komunikasi Visual dan video juga dapat menyampaikan makna atau isi pesan di dalamnya dengan mudah serta data yang didapat penulis menjelaskan bahwa video merupakan solusi yang dapat digunakan untuk menyebarkan dampak dan bahaya kekerasan dalam rumah tangga. Maka dari itu penulis ingin membuat video anti kekerasan terhadap istri, Menurut Cecep Kustandi (2013 : 64) video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep - konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap [1]. Melalui video kita dapat lebih mudah dalam menerima informasi karena video terlihat lebih menarik dengan kombinasi suara, warna dan gambarnya yang bergerak.

## 2. Dasar Teori

Dalam pembuatan video dibutuhkan komunikasi yang baik dan efektif agar pesan didalamnya dapat tersampaikan dengan baik. Ada beberapa tujuan dari komunikasi yaitu *informing*, *persuading* dan *reminding* [2]. Dalam media ada beberapa jenis yaitu cetak, siaran dan interaktif [3]. Lalu pada multimedia ada beberapa komponen yaitu teks, grafik, audio, video dan animasi [4]. Video merupakan bagian dari penggabungan media dan multimedia yang dipilih karena memang dengan media audio visual tersebut lebih maksimal dalam menyampaikan pesannya.

Dalam video yang telah dibuat ini menganut macam – macam aspek sinematografi. Adapun aspek – aspek dapat disebut 5c [5], yaitu :

- a. *Camera angle*, adalah suatu penempatan kamera disebuah sudut yang dapat membuat kamera mengambil gambar suatu objek, pemandangan atau sebuah adegan.
- b. *continuity* yang benar akan membuat penonton menyatu ke dalam cerita yang kita bangun tanpa harus terganggu oleh perpindahan dari satu shot ke shot lain yang tidak berkesinambungan.
- c. *Cutting*, adalah salah satu teknik yang paling mudah untuk membuat potongan *shot* yaitu dengan cara mengulang adegan dari awal hingga akhir.
- d. *Close up*, yaitu mengambil gambar atau adegan dengan detil wajah dari aktor atau aktris. *Shot* ini dapat membantu untuk memperlihatkan ekspresi muka secara detil.
- e. Dibutuhkan kemampuan sutradara yang bagus untuk membuat sebuah *Composition* yang baik, yaitu dengan meletakkan setiap komponen gambar yang diperlukan kedalam satu frame secara seimbang.

*Color Grading* digunakan untuk proses *editing* pada video agar warna dari video tersebut dapat sesuai dengan yang diinginkan. Tipografi juga digunakan dalam proses *editing* sebagai

penyedia informasi didalam video dan dalam video tersebut *rule of third* digunakan sebagai komposisi yang mendukung layout agar terlihat bagus dalam video.

### 3. Metode Penelitian

- a. Observasi  
Penulis melakukan pengumpulan data secara observasi yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan [6].
- b. Wawancara  
Wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang dapat melihat muka orang yang lain dan mendengarkan suara dengan telinganya sendiri [7].
- c. Kuesioner  
memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis baik offline maupun online kepada responden yang kemudian dijawab dan digunakan sebagai teknik pengumpulan data [8].
- d. Studi Pustaka  
mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti dengan cara mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis.

### 4. Hasil dan Diskusi

Dibawah ini merupakan hasil dari pengumpulan data serta analisis yang dirangkum pada tabel.

Observasi	Observasi yang dilakukan penulis merupakan observasi melalui internet dengan menggunakan artikel – artikel terkait dan terpercaya yang berhubungan dengan kekerasan terhadap istri serta fakta dan berita tentang hal tersebut. Dan mendapatkan hasil bahwa memang kekerasan terhadap istri banyak terjadi.
Wawancara	Hasil wawancara yang dilakukan penulis yaitu membuat video dengan pendekatan secara emosional dan BGM yang menyentuh sehingga penonton lebih mudah tersentuh emosionalnya.
Kuesioner	Dari data hasil kuesioner yang didapat, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa kekerasan kerap terjadi terhadap istri dan setuju untuk melakukan pencegahan terhadap hal tersebut serta video merupakan media yang paling tepat untuk menyebarkannya.
Matriks Perbandingan	Kesimpulan yang dapat diambil dari matriks perbandingan yang telah dibuat penulis adalah Dari ketiga video tersebut teknik dasar 5C yang paling baik adalah video <i>stop it at the start</i> karena dapat

	memaksimalkan 5C dengan sangat baik yaitu <i>camera angle</i> , <i>continuity</i> , <i>close up</i> , <i>composition</i> dan <i>cutting</i> [5].
--	--

Dalam merancang laporan ini penulis menggunakan beberapa konsep sebagai pedomannya, yaitu:

**a. Konsep Komunikasi**

Gagasan atau Big Idea tentang kekerasan terhadap wanita atau istri ini adalah “Kekerasan yang mempengaruhi keutuhan dan keharmonisan keluarga”. Video ini bertujuan sebagai media yang dapat menyebarkan informasi mengenai dampak dan bahaya dari kekerasan terhadap istri, sehingga masyarakat Jawa Barat khususnya Bandung akan mengetahui dampak dari kekerasan yang dilakukan terhadap istri dan dengan adanya video ini diharapkan dapat mengurangi kasus kekerasan tersebut yang ada di Bandung. Video ini memiliki tiga seri yang berarti memiliki tiga buah judul yaitu “Penyesalan”, “Keputusan” dan “Ketergantungan”.

**b. Konsep Kreatif**

Pada pembuatan video ini penulis ingin membuat video dengan konsep kreatif yaitu pendekatannya berupa pendekatan emosional yang dapat menyentuh penontonnya serta. video ini merupakan video berseri dengan 3 buah video. Memiliki *background* yang akan menyentuh sisi emosional penontonnya dan melalui *editing* berupa *color correction*.

**c. Konsep Visual**

**1. Camera Angle**

Pada video penulis akan menerapkan ilustrasi dengan *angle* yang dapat mendukung ilustrasi atau adegan agar lebih nyata dan baik sesuai dengan pendekatannya secara emosional dan kaedah sinematografi, yaitu:

- a. *Close Up*
- b. *Medium Long Shot*
- c. *Medium Shot*

**2. Tipografi**

Video ini akan menggunakan jenis font yang formal tetapi tetap ringan atau bisa disebut juga semi formal, sehingga tetap nyaman untuk dilihat dan dapat menjelaskan situasi atau maksud tulisan tersebut dengan tepat yaitu *Basic Title Font*.

**3. Warna**

Video ini akan memakai warna yang hangat, warna yang dapat membantu penonton untuk bisa meresapi emosi yang ada pada video dan juga warna yang romantis untuk adegan kilas balik dengan memori yang indah. Warna tersebut seperti oranye atau jingga, hijau kekuningan dan salem tua.

#### 4. Layout Fotografi

Video ini akan menggunakan *rule of third* sebagai komposisi yang mendukung layout agar terlihat bagus dalam video nanti karena *rule of third* memudahkan penonton untuk mengetahui dimana letak pasti fokus dari sebuah adegan video.

#### d. Konsep Media

Video ini akan berupa video layanan masyarakat yang berdurasi sekitar 1 menit 30 detik dengan resolusi video 720p – 1080p (HD) yang akan disebarakan melalui media sosial dari Komnas Perempuan seperti *Instagram*, *Facebook* dan media lainnya. Video diambil sebagai media yang menyebarkan dampak dan bahaya kekerasan terhadap istri karena video dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan lebih jelas karena merupakan media audio visual yang lebih dapat menyentuh sisi emosional penontonnya dibanding media lainnya.

### 5. Hasil Perancangan

Berikut merupakan hasil perancangan dari video anti kekerasan terhadap istri:

#### a. Penyesalan



Gambar 4.1 Screenshot Video Penyesalan

Sumber : Dokumen Pribadi

**b. Keputusan**



Gambar 4.2 Screenshot Video Keputusan

Sumber : Dokumen Pribadi

### c. Ketergantungan



Gambar 4.3 Screenshot Video Ketergantungan

Sumber : Dokumen Pribadi

## 6. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa kurangnya media informatif yang menyebarkan dampak dan bentuk dari kekerasan terhadap istri dan kesadaran akan hal itu. Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut penulis membuat media informatif yang dapat meningkatkan kesadaran akan dampak serta bentuk dari kekerasan terhadap istri, yaitu dalam bentuk video iklan layanan masyarakat. Video ini dapat membuat suami dan istri mengetahui dampak dan bentuk kekerasan yang dilakukan sehingga membuatnya lebih waspada dan tanggap akan kekerasan yang dilakukan.

## Daftar Pustaka

- [1]Kustandi, Cecep. (2009). Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [2]Purwanto, Djoko. (2006). Komunikasi Bisnis. Jakarta: ERLANGGA.
- [3]Moriarty, Mitchell, dan Wells. 2011. Advertising Edisi Kedelapan. Jakarta: Kencana.
- [4]Hofstetter, Fred Thomas (2001). Multimedia Literacy. Pennsylvania: Irwin/McGraw-Hill
- [5]Mascelli, Joseph V, (1998). The Five C's of Cinematography. Los angeles. Motion Picture Filming Techniques, Silman –James Press.
- [6]Riduwan (2004). Metode dan Teknik Menyusun Thesis . Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta
- [7]Hadi, Sutrisno. (1989). Metodologi Research Jilid I & II. Yogyakarta: Andi Offset
- [8]Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.